

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan global, mewabah hampir di semua bangsa di dunia, mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan dan stabilitas nasional. PBB menyatakan bahwa narkoba sedang menghancurkan masyarakat, memicu aksi-aksi kejahatan, menyebarkan penyakit seperti AIDS dan merenggut kaum muda serta masa depan. PBB menambahkan kini diperkirakan ada 190 juta pengguna narkoba di dunia, dan tidak satu negara pun yang bebas dari narkoba.<sup>1</sup>

Narkoba atau narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa mengurangi sampai

---

<sup>1</sup> Benny Ardjil Dkk, *Putunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknik Skrining, Intervensi Singkat dan Rujukan Terapi*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2010), h.1.

menghilangkan rasa nyeri. Pada awalnya narkotika digunakan untuk tujuan positif, yakni digunakan dalam dunia kedokteran. Namun sekarang, ada beberapa jenis narkotika yang disalahgunakan yakni dijadikan makanan, minuman, atau hisapan untuk tujuan negatif.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang dihimpun Direktorat Narkoba Polda Banten, penanganan kasus narkoba paling banyak terjadi di Polres Tangerang dengan 333 kasus dan 385 tersangka. Disusul Polda Banten 102 dan 145 tersangka. Kemudian Polres Serang 64 kasus dan 78 tersangka, Pandeglang 42 kasus dan 55 tersangka dan terakhir Lebak 37 kasus dan 54 tersangka. Jika ditotal barang bukti yang diamankan antara lain sabu 3,7 kilogram, ganja 234 kilogram, ekstasi 36 butir, zenith sebanyak 201 butir atau 853 gram, psikotropika 42 butir dan obat-obatan keras sebanyak 494.972 butir.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Witarsa, *Narkoba Dikenal untuk Ditangkal*, (Jakarta: CV Media Pustaka, 2006), Cetakan Pertama, h.7-8.

<sup>3</sup> Bahtiar Rifa'i, *928 Orang Jadi Tersangka Narkoba Selama 2019 di Banten, Terbanyak Penangguran*. <https://m.detik.com/news/berita/d-4816919/928-orang-jadi-tersangka-narkoba-selama-2019-di-banten-terbanyak-pengangguran> (diakses pada 17 Desember 2019 pukul 17:29 WIB).

Dalam hukum islam narkoba merupakan suatu barang yang haram untuk dikonsumsi oleh manusia. Karena dalam zat narkoba tersebut mengandung banyak kemudharatan yang membuat seseorang yang mengkonsumsinya menjadi mabuk dan tidak sadarkan diri. Hal tersebut bisa memicu seseorang untuk melakukan sesuatu yang merugikan bagi dirinya dan orang lain. Maka dari itu, narkoba harus kita jauhi agar tidak menimbulkan kemudharatan. Sebagaimana firman Allah dalam surat QS. Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya :*

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Dewasa ini, menurut hasil pengamatan yang ada, bahwa pihak konsumen pecandu psikotropika rata-rata adalah anak remaja dan golongan pemuda. Hal pertama, menyangkut prastise, kebanggaan atau ingin sekedar tahu, yaitu salah satu

motivasi seseorang melibatkan dirinya dalam mengkonsumsi psikotropika tersebut. Permasalahan kedua, kondisi lingkungan kehidupan di keluarga. Permasalahan ini merupakan salah satu faktor yang menonjol, yaitu lemahnya mekanisme komunikasi antara anak dengan orang tua dan komunikasi antara orangtua dan guru dalam melakukan kontrol terhadap kemajuan anak didik. Permasalahan ketiga, diakibatkan kurangnya masyarakat ikut berperan serta secara aktif terhadap pemecahan permasalahan sosial dan untuk mencari solusi guna meminimalkan kesenjangan sosial yang semakin tajam tersebut.<sup>4</sup>

Islam mengajarkan kita agar memilih teman atau seseorang yang mempunyai perilaku yang paling baik yang pantas untuk dijadikan sebagai panutan hidup agar tidak terjebak dalam pergaulan yang salah. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik sepanjang masa karena beliau merupakan manusia yang sangat mulia akhlaknya.

---

<sup>4</sup> Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psikotropika Dalam Kajian Sosiologi Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cetakan keempat, h.11-12

Dengan perilaku yang mulia tersebut, Nabi Muhammad SAW bisa merubah pola pikir orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam Al-qur'an pun disebutkan ayat tentang suri tauladan yang patut kita contoh yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”.*

Masalah pemulihan dalam penyalahgunaan narkoba bukan persoalan yang mudah, dibutuhkan waktu yang panjang, usaha yang serius dan disiplin yang tinggi bagi penyalahgunaan untuk dapat bertahan bebas zat. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa 90 hari setelah masa detoksifikasi adalah masa yang paling tinggi kekambuhannya. Perubahan perilaku yang signifikan terjadi setelah masa program minimal 3 bulan, artinya program jangka panjang diharapkan dapat mengatasi masa kritis penderita untuk

kembali menggunakan narkoba. Tindak pidana narkotika di masyarakat menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan korban yang meluas terutama dikalangan anak-anak, remaja, dan generasi muda pada umumnya. Hal ini dapat dilihat khususnya di lembaga pemasyarakatan sebagian besar warga binaan pemasyarakatan adalah kasus narkotika<sup>5</sup>

Yayasan Bani Syifa merupakan sebuah organisasi yang terlahir atas kesadaran dan keprihatinan akan banyaknya korban penyalahguna narkoba. Salah satu upaya yang dilakukan oleh KH. Syahrudin selaku pendiri Yayasan yang bersikeras untuk membantu para korban agar bisa pulih dan bisa menjalani kehidupan selayaknya. Dengan segala keterbatasannya, Yayasan Bani Syifa mampu membuktikan bahwa saat ini sudah banyak pasien yang pulih setelah melakukan beberapa bulan masa rehabilitasi dan menjalani serangkaian pengobatan.

---

<sup>5</sup> Husnul Maula, “Terapi Al-Qur’an Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba”, (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2019).

Selama menjalani masa rehabilitasi tentunya tidak semua pasien bisa langsung menyesuaikan diri dan mengikuti peraturan yang ada di tempat rehabilitasi. Karena ada beberapa pasien yang merasakan kejenuhan yang disebabkan karena dirinya belum mampu untuk menyesuaikan diri. Hal tersebut terlihat pada perilaku pasien yang mengacu kepada perilaku yang kurang baik seperti sering melamun, sulit untuk tidur, sering menangis karena ingin kembali ke rumahnya, bahkan ada yang berusaha melarikan diri dengan cara memanjat pagar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Teknik Modeling Dalam Mengurangi Kejenuhan Pasien Pecandu Narkoba Masa Rehabilitasi”. Dengan menggunakan teknik modeling tersebut, penulis berharap bisa membantu mengurangi kejenuhan yang dialami oleh pasien yang sedang menjalani masa rehabilitasi di Yayasan Bani Syifa.

## **B. Rumusan Masalah**

Selanjutnya penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Yayasan Bani Syifa?
2. Bagaimana kondisi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa?
3. Bagaimana dampak penerapan teknik modeling dalam mengurangi kejenuhan pasien pecandu narkoba masa rehabilitasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Yayasan Bani Syifa.
2. Untuk mengetahui kondisi pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan teknik modeling dalam mengurangi kejenuhan pasien pecandu narkoba masa rehabilitasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yang berjudul “Teknik Modeling Dalam Mengurangi



Kejenuhan Pasien Pecandu Narkoba Masa Rehabilitasi” baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam mengurangi kejenuhan pasien pecandu narkoba masa rehabilitasi.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Menghindari persamaan dengan hasil penelitian sebelumnya, penulis menelusuri beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun karya ilmiah yang penulis temukan yaitu:

*Pertama*, skripsi dengan judul “*Terapi Al-Qur’an Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba Studi Kasus di Yayasan Bani Syifa Pamarayan*”. Yang ditulis oleh Husnul

Maula seorang mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang pemulihan pecandu narkoba dengan mendekati diri kepada Allah agar pasien bisa menyadari dan memperbaiki perbuatannya sesuai dengan petunjuk dalam al-Qur'an. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan cara terapi dzikir, sholat, terapi air, tetes mata dengan ramuan herbal yang telah dibacakan al-Quran. Meskipun mempunyai persamaan pada objek dan lokasi penelitian, namun ada perbedaan pada metode pemulihan dan aspek pembahasan.<sup>6</sup>

*Kedua*, skripsi dengan judul "*Praktek Terapi Spiritual dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Studi Kasus di Yayasan Bani Syifa Pamarayan*". Yang ditulis oleh Naimmatussa'diati seorang mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

---

<sup>6</sup> Husnul Maula, *Terapi Al-Qur'an Dalam Proses Pemulihan Pecandu Narkoba*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Banten pada tahun 2015. Skripsi ini membahas proses penyembuhan bagi pasien yang dilakukan oleh Yayasan Bani Syifa secara sadar. Proses penyembuhannya secara umum dimulai dari tahap transisi, tahap inisiasi, dan tahap intensifikasi. Penerapan metode terapi spiritual di Yayasan Bani Syifa meliputi terapi sholat, terapi puasa, dan terapi dzikir, terapi air, membuat ramuan tradisional dan pijat urut syaraf. Meskipun mempunyai persamaan pada lokasi penelitian, namun ada perbedaan pada objek dan aspek pembahasan.<sup>7</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul “*Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba, Studi Kasus di Dhira Sumantri Wintoha Serang Banten*”. Yang ditulis oleh Diki Muntahar seorang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang proses penerapan *Therapeutic*

---

<sup>7</sup> Naimmatussa'diati, *Praktek Terapi Spiritual dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*, (Skripsi: jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015).

*Community* yang meliputi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap lanjutan meliputi: penerimaan, pelaksanaan/*primery* dan lanjutan/*entry stage*. Selain itu, Diki Muntahar menjelaskan kegiatan sehari-hari yang berjalan tersusun dengan baik, kegiatan itu dimulai dari *morning meeting, open house, encounter group, seminar, sport, realigi, wrap up, function, static group, learning experiens*. Meskipun mempunyai persamaan pada penelitian, namun ada perbedaan pada lokasi penelitian dan metode pemulihannya.<sup>8</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teknik Modeling (Penokohan)**

- a. Modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan teknik modeling (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan

---

<sup>8</sup>Diki Muntahar, *Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba*, (Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

adalah penokohan (modeling), peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Didalam pandangan psikoanalisa ada konsep introyeksi, pemindahan nilai eksternal (dari luar diri) ke dalam diri seseorang. Didalam pandangan teori belajar ada konsep yang serupa yang dikenal sebagai modeling. Adapun macam-macam penokohnya yaitu Penokohan nyata (live model) seperti: terapis, guru, anggota keluarga, atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli. Penokohan simbolik (symbolic model) seperti: tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain. Penokohan ganda (multiple model) seperti: terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah anggota lain bersikap.

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, Proses modeling sendiri ditentukan oleh beberapa komponen tahapan-tahapan tertentu, sebagai berikut:

- 1) *Atensi*, artinya Seseorang harus menaruh perhatian atau atensi agar dapat belajar melalui pengamatan. Seseorang khususnya menaruh perhatian kepada orang yang menarik, populer, kompeten atau dikagumi.
- 2) *Retensi*, artinya agar dapat meniru perilaku suatu model, seseorang harus mengingat perilaku itu. pada fase retensi, teori pembelajaran melalui pengamatan dan latihan sangat membantu mereka untuk mengingat elemen-elemen perilaku yang dikehendaki semisal urutan langkah langkah suatu pekerjaan.<sup>9</sup>
- 3) *Produksi dan reproduksi*, artinya harus mampu menerjemahkan gambaran hasil pengamatan dalam bentuk-bentuk perilaku aktual dan yang terpenting adalah kemampuan melakukan improvisasi dan membayangkan diri sebagai model sekonkret mungkin.

---

<sup>9</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hal.66.

4) *Motivasi*, yaitu adanya dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan peniruan. Motivasi mencakup dorongan dari dalam, dari luar, dan penghargaan terhadap diri sendiri.<sup>10</sup>

## 2. Narkoba

Istilah narkoba bukanlah istilah kedokteran atau psikologi. Istilah itu, walaupun sering digunakan institusi resmi (termasuk pemerintah), bahkan digunakan dalam undang-undang, hanya merupakan singkatan dari kata-kata “narkotika” dan obat-obat berbahaya”. Dalam ilmu kedokteran narkotika dan obat-obatan berbahaya justru sering digunakan untuk tujuan pengobatan. Karena itu, yang berbahaya bukan narkoba itu sendiri, melainkan penyalahgunaan narkoba untuk tujuan-tujuan lain diluar tujuan kedokteran.

---

<sup>10</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cetakan kedua, h.161.

Menurut Dadang Hawari penyalahgunaan narkoba/NAZA menimbulkan dampak negatif yang merugikan, antara lain:

- a. Merusak hubungan keluarga.
- b. Menurunkan kemampuan belajar.
- c. Menurunkan rasa untuk membedakan mana yang baik dan buruk.
- d. Perubahan perilaku menjadi anti sosial.
- e. Merosotnya produktivitas kerja.
- f. Gangguan kesehatan.
- g. Mempertinggi kecelakaan lalu-lintas.
- h. Meningkatkan kriminalitas,
- i. Cidera cacat atau sampai pada kematian adalah hal yang sia-sia sebagai akibat kelebihan takaran, keracunan (over dosis/intoksikasi).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Witarsa, *Narkoba Dikenal...* h.76.



### 3. Kejenuhan

Jenuh adalah kondisi hal yang lumrah dialami oleh setiap orang. Terutama ketika seseorang dihadapkan dengan suatu aktifitas berulang-ulang. Tanda-tanda kejenuhan salah satunya adalah tidak adanya motivasi. Didalam kondisi tersebut, kehidupan halnya seperti air mengalir dimana tidak ada kendali terhadap diri untuk berupaya menjadi lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Berikut ini merupakan pengertian kejenuhan menurut para ahli:

- a. Menurut Muhibbin Syah, jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Henggar Budi Prasetyo, *Luapkan Kejenuhan dengan Petualangan ke Gunung, Kompasiana*, (24 Oktober 2019), h. 1.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cetakan kedua, h.161

- b. Menurut Sayyid Muhammad Nuh, jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.<sup>14</sup>

#### **4. Rehabilitasi**

Rehabilitasi adalah suatu proses pemulihan gangguan penggunaan narkoba baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang yang bertujuan mengubah perilaku untuk mengembalikan fungsi individu tersebut di masyarakat.<sup>15</sup> Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk

---

<sup>14</sup> Nurma Kusnita, *Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya*, (Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 28.

<sup>15</sup> Tri Iswardani Dkk, *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Non Komunitas Terapeutik Komponen Masyarakat*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2011), h.10.

memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Lembaga rehabilitasi sosial korban penyalahguna narkotika, psikotropika dan zat adiktif adalah lembaga pemerintah (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota) atau lembaga masyarakat guna menyelenggarakan rehabilitasi sosial korban penyalahguna Napza yang bertujuan memulihkan korban hingga mampu mengelola diri untuk abstinensia secara total dari zat adiktif apapun.<sup>16</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 tentang Standar Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya, Pasal 1 ayat 10 mengenai Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya adalah lembaga yang melaksanakan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Napza baik milik

---

<sup>16</sup> Waskito Budi Kusumo Dkk, *Buku Saku Pekerja Sosial, Konselor Adiksi dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Pada Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahguna Napza*, (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2015), h. 3-4.

pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, tetapi para penggunaan narkoba yang menggunakan kembali narkoba biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu keluarga tidak mendukung korban untuk sembuh secara penuh, kebanyakan keluarga malu dengan apa yang telah diperbuat oleh korban dan membiarkannya saja tanpa memperhatikannya kembali, tidak hanya itu faktor lingkungan juga terkadang tidak dapat menerima korban kembali ke dalam masyarakat karena pengguna narkoba mempunyai stigma buruk, padahal dalam pengertian rehabilitasi sosial adalah agar dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya di dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Deonesia Endri septa, "Rehabilitasi Sosial Terhadap Penyalahguna Narkoba Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2016, <http://e-journal.uajy.ac.id/10743/1/JurnalHK10714.pdf> (diakses pada 22 November 2019 pukul 14:23 WIB).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang banyak dilakukan di berbagai disiplin ilmu, tetapi umumnya ilmu sosial, dan juga penelitian-penelitian pasar (*market research*). penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan suatu pemahaman melalui studi mendalam (*in-depth study*) tentang perilaku manusia, atau masyarakat tertentu, dan alasan-alasan yang mempengaruhi perilaku manusia tersebut.<sup>18</sup>

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan, Kampung Panyabrangan, Desa Panyabrangan, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Adapun waktu pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Abuzar Asra Dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In Media, 2015), h. 26.

penelitian ini dimulai dari awal bulan November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah penulis menggunakan 15 pasien sebagai sampel, kemudian setelah penulis melakukan wawancara dari 15 sampel tersebut dipilih kembali menjadi 5 pasien sebagai responden atas dasar pertimbangan dan pasien tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan. Penentuan sampel ini mengacu pada salah satu teknik dalam menentukan sampel yaitu *purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan

peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

- b. Objek penelitian ini adalah dengan memberikan bantuan dengan menggunakan teknik modeling kepada pasien pecandu narkoba agar bisa mengurangi rasa jenuh saat menjalani masa rehabilitasi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Melakukan observasi pada hakikatnya mempergunakan sebagian pancaindra kita terutama penglihatan dan pendengaran untuk mengamati gejala yang kita amati di sekitar kita. Secara nyata observasi mengacu pada tindakan untuk melihat, memperhatikan atau mengamati tindakan orang lain.<sup>20</sup>

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Cetakan kesatu, h.301.

<sup>20</sup> Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.2-3.

kepada pasien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).<sup>21</sup> Penulis melakukan wawancara langsung dengan 15 pasien pecandu narkoba, sehingga peneliti menemukan 5 pasien yang mengalami kejenuhan selama masa rehabilitasi.

c. Dokumentasi

Usaha mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dan segala macam aktivitas manusia.<sup>22</sup> Metode dokumentasi atau studi documenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan

---

<sup>21</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Cetakan kelima, h. 23.

<sup>22</sup> Susilo Rahardjo Gudnanto, *Pemahaman Individu Non Tes*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.174.



menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

#### d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pada waktu mengidentifikasi masalah, diperlukan studi kepustakaan berkenaan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta dokumen-dokumen berkenaan dengan data atau informasi tentang pendidikan.<sup>23</sup>

### 5. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

---

<sup>23</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cetakan keduabelas, h.277.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### c. Verifikasi/Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru bagi yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

**Bab pertama** adalah suatu pengantar untuk sampai pada pembahasan yang terdiri dari: pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), cet. Ke-21, h. 246-253

manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** membahas tentang gambaran umum di Yayasan Bani Syifa yang meliputi: sejarah dan latar belakang Yayasan Bani Syifa sebagai lembaga rehabilitasi pasien pecandu narkoba, visi misi, dan struktur kepengurusan serta kegiatan dan program-program Yayasan Bani Syifa.

**Bab ketiga** membahas tentang kondisi pasien pecandu narkoba di Yayasan Bani Syifa yang meliputi: profil, kondisi pecandu narkoba dan masalah psikologis pecandu narkoba.

**Bab keempat** membahas tentang proses penerapan teknik modeling dalam mengurangi kejenuhan pasien pecandu narkoba dan dampak bagi pasien pecandu narkoba setelah melakukan konseling dengan teknik modeling dalam mengurangi kejenuhan masa rehabilitasi.

**Bab kelima** membahas tentang kesimpulan dan saran yang meliputi: lampiran dan dokumentasi.